

## ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI LEASING DAN PELAPORANNYA PADA PT. ASTRA SEDAYA FINANCE DI MANADO

### ANALYSIS OF ACCOUNTING TREATMENT LEASING AND REPORTING IN. ASTRA SEDAYA FINANCE IN SATURN

**Meiky Sumual<sup>1</sup>, Dhullo Afandi<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: [Meiky.sumual91@gmail.com](mailto:Meiky.sumual91@gmail.com)

#### ABSTRAK

Munculnya lembaga leasing merupakan alternatif yang menarik bagi para pengusaha Karena saat ini mereka cenderung menggunakan dana rupiah tunai untuk kegiatan operasional perusahaan. Melalui *leasing* mereka bisa memperoleh dana untuk membiayai pembelian barang-barang modal dengan jangka waktu pengembalian antara tiga tahun hingga lima tahun atau lebih. Objek dalam penelitian ini adalah P.T. Astra Sedaya Finance Manado yang merupakan perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi *leasing* dan pelaporannya pada Astra Sedaya Finance di Manado. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif, dengan mengidentifikasi data-data yang digunakan sehubungan dengan aktiva kendaraan yang akan di leasing, mengidentifikasi system pencatatan dan pelaporan transaksi leasing, mengevaluasi kelebihan/kekurangan perlakuan akuntansi atas transaksi leasing dan pelaporan transaksi leasing, serta menarik kesimpulannya. Hasil penelitian dapat di ketahui bahwa leasing mempunyai beberapa tipe dan klasifikasi serta criteria untuk menentukan system akuntansinya. Perlakuan akuntansi dan pelaporan untuk transaksi leasing pada PT Astra Sedaya Finance menggunakan system capital lease dimana sewa guna usaha ini dapat mengalihkan kepemilikan pada akhir masa sewa. Berdasarkan aspek Pencatatan, pelaporan dan pengungkapan, perlakuan akuntansi leasing pada PT Astra Seaya Finance telah sesuai dengan PSAK yang berlaku.

Kata Kunci: *Leasing*, Perlakuan, Pelaporan

#### ABSTRACT

*The emergence of leasing agency is an attractive alternative for entrepreneurs Because today they tend to use cash rupiah funds for operational activities of the company. Through leasing they could obtain funds to finance the purchase of capital goods with a repayment period of between three to five years or more. The object of this research is P.T. Astra Sedaya Finance Manado which is the largest auto finance company in Indonesia. The purpose of this research is to analyze the accounting treatment of leasing and reporting on Astra Sedaya Finance in Manado. The method used is descriptive method, to identify the data that is used in connection with the assets that will be in the leasing of vehicles, identify the system of recording and reporting of leasing transactions, evaluating the advantages / disadvantages in accounting for leasing transactions and reporting of leasing transactions, as well as draw conclusions. The results of the research can be in the know that leasing has several types and classifications as well as the criteria for determining the accounting system. The accounting treatment and reporting of leasing transactions on PT Astra Sedaya Finance using lease capital system where the lease can be transferred ownership at the end of the lease term. Based Recording aspect, reporting and disclosure, the accounting treatment of leasing at PT Astra though my Finance in accordance with SFAS applicabl.*

Keywords: *Leasing, Treatment, Reporting*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sewa guna usaha (*leasing*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Sewa guna usaha dengan hak opsi (*financial lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* bertindak sebagai pihak yang membiayai barang modal dimana secara berkala *lessor* menerima pembayaran sewa guna usaha dari *lessee* dan di akhir masa sewa terdapat hak opsi bagi *lessee*. Hak opsi adalah hak *lessee* untuk membeli barang modal yang disewagunakannya atau memperpanjang jangka waktu perjanjian sewa guna usaha. Sedangkan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) yaitu apabila dalam transaksi perusahaan *lessor* membeli barang modal dan kemudian menyewa gunakannya kepada *lessee*, *lessee* tidak mempunyai hak opsi untuk membeli atau memperpanjang transaksi sewa guna usaha tersebut. Melalui pembiayaan *leasing* dapat memperoleh barang-barang modal untuk operasional dengan mudah dan cepat. Hal ini sangat berbeda jika kita mengajukan kredit kepada bank yang memerlukan persyaratan serta jaminan yang besar. Bagi yang modalnya kurang atau menengah, dengan melakukan perjanjian *leasing* akan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan roda kegiatannya. Setelah jangka *leasing* selesai, perusahaan dapat membeli barang modal yang bersangkutan. Perusahaan yang memerlukan sebagian barang modal tertentu dalam suatu proses produksi secara tiba-tiba, tetapi tidak mempunyai dana tunai yang cukup, dapat mengadakan perjanjian *leasing* untuk mengatasinya. Dengan melakukan *leasing* akan lebih menghemat biaya dalam hal pengeluaran dana dibanding dengan membeli secara tunai.

Pada setiap akhir periode, perusahaan selalu membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dalam membuat laporan keuangan tersebut transaksi sewa guna usaha diperlakukan dan dicatat sebagai aktiva tetap dan kewajiban pada awal masa sewa guna usaha sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha. Perlakuan tersebut di atas adalah perlakuan yang biasa terjadi pada akuntansi komersial, perlakuan untuk perpajakan tentunya memiliki perbedaan dikarenakan adanya ketentuan-ketentuan perpajakan yang secara khusus mengaturnya. Adanya perbedaan tersebut memotivasi penulis untuk mencoba meneliti bagaimana perlakuan akuntansi *leasing* dan pelaporannya pada Astra Sedaya Finance di Manado sebagai pokok bahasan skripsi.

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi *leasing* dan pelaporannya di Astra Sedaya Finance di Manado..

### Tinjauan Pustaka Leasing

Menurut Marpaung (2004), perusahaan *leasing* adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam bentuk penyewaan barang-barang modal atau alat-alat produksi dalam jangka waktu menengah atau jangka panjang dimana pihak penyewa (*lessee*) harus membayar sejumlah uang secara berkala yang terdiri dari nilai penyusutan suatu obyek *lease* ditambah dengan bunga, biaya-biaya lain serta profit yang diharapkan oleh *lessor*.

### Akuntansi Untuk *Lease*

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012) *Lease* yaitu suatu perjanjian kontrak yang mengalihkan hak untuk menggunakan aktiva dalam periode waktu yang ditentukan.

2 pihak dalam kontrak *lease*:

1. *Lessor* (penjual sewa)
2. *Lessee* (pembeli sewa)

### Keunggulan *Leasing* Dari Segi Ekonomi

Dua keunggulan utama bagi pihak *lessee* untuk *melease* daripada membeli:

1. Tanpa ada uang muka (*no down payment*)  
Sangat menarik bagi perusahaan yang tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar uang muka atau perusahaan yang ingin menggunakan modal yang tersedia untuk tujuan operasi serta investasi lainnya.
2. Menghindari resiko pemilikan (*avoids risks of ownership*)  
Banyak resiko dalam pemilikan harga seperti kerugian karena bencana, keausan, kondisi perekonomian. *Lessee* boleh menghentikan *lease* meskipun dikenakan denda, dan dengan demikian menghindarkan penanggungan risiko dari kejadian tersebut.
3. Flexibility  
Jika *assets* di *lease*, perusahaan dapat lebih muda mengganti *assets* sebagai respon atas perubahan.

Keunggulan *lease* bagi pihak *lessor* meliputi:

1. Meningkatkan Penjualan (*increased sales*)  
Penawaran produk melalui *leasing* kepada pelanggan potensial, dapat meningkatkan penjualan dalam jumlah besar. Alasannya kemungkinan para pelanggan tidak mau atau ada yang tidak mampu membeli harta tersebut secara tunai.
2. Kelangsungan hubungan dengan *lessee* (*ongoing business relationship with lessee*)  
Jika harga dijual, pembeli terkadang tidak mengadakan transaksi lagi dengan penjualnya. Tapi dalam *leasing*, *lessor* dan *lessee* tetap berhubungan selama periode tertentu, dan hubungan bisnis jangka panjang dapat selalu di bina.
3. Nilai sisa dipertahankan (*residual value retained*)  
Dalam banyak perjanjian *lease*, hak atas harta yang di *lease* tidak pernah beralih kepada *lessee*. *Lessor* beruntung dari kondisi ekonomi yang membuat nilai residu yang besar pada akhir periode *lease*. *Lessor* dapat *me-lease* kembali aktiva itu kepada *lessee* lain atau menjualnya dan memperoleh keuntungan pada saat itu juga.

Akuntansi *leasing* dibagi menjadi dua kelompok besar – *Capital Lease (Lease Modal)* dan *Operating Lease (Lease Operasi)*. Jika kontrak *lease* mensinyalir adanya perpindahan aset dari *lessor* ke *lessee* dianggap sebagai *Capital Lease*. Dianggap sebagai *operating lease* apabila perjanjian digolongkan sebagai perjanjian sewa, tidak ada perubahan kepemilikan. Pendapatan sewa *lease* diakui setiap tahun saat pembayaran *lease* ditagih.

### Pelaporan Dan Pengungkapan Transaksi *Leasing* Menurut IAI

#### Finance *lease* – *lessor*:

1. Aktiva dilaporkan berdasarkan urutan likuiditasnya, kewajiban diurutkan berdasarkan jatuh temponya tanpa mengelompokkan kedalam unsur lancar dan tidak lancar.

2. Penanaman neto dalam aktiva yang disewagunausahakan harus dilaporkan dalam neraca dengan rincian sebagai berikut:

Piutang sewa guna usaha		xxx
Nilai sisa yang terjamin	xxx	
Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui		xxx
Simpanan jaminan		xxx
Penanaman neto sewa guna usaha		xxx
Penyisihan piutang sewa guna usaha yang diragukan		xxx
Jumlah penanaman neto	xxx	

1. Laporan laba rugi disajikan sedemikian rupa sehingga seluruh pendapatan dilaporkan dalam kelompok yang terpisah dari kelompok biaya.
2. Jumlah penanaman neto dan pendapatan sewa guna usaha dalam sewa guna usaha sindikasi dan leveraged leasees harus dilaporkan oleh masing-masing pihak secara proporsional sesuai dengan penyertaannya
3. Pengungkapan yang layak harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut :
  - a. Kebijakan penting akuntansi yang digunakan sehubungan transaksi sewa guna usaha
  - b. Jumlah pembayarannya sewa guna usaha paling tidak untuk 2 tahun berikutnya.
  - c. Sifat dari simpanan jaminan yang merupakan kewajiban perusahaan sewa guna usaha kepada sewa guna usaha
  - d. Piutang sewa guna usaha yang dijamin kepada pihak ketiga
  - e. Sewa guna usaha sindikasi dan leveraged leases

#### **Operating lease – lessor**

1. Barang modal yang disewa guna usahakan dilaporkan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutannya.
2. Aktiva yang disewa guna usahakan dilaporkan secara terpisah dari aktiva tetap yang tidak disewa guna usahakan.
3. Perhitungan rugi laba harus disusun sedemikian rupa sehingga seluruh pendapatan dilaporkan dalam kelompok yang terpisah dari kelompok biaya.
4. Penyusutan aktiva yang disewa guna usaha harus dilaporkan secara terpisah dari aktiva yang tidak disewa guna usahakan.
5. Pengungkapan yang layak harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut:
  - a. Kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam sewa guna usaha
  - b. Jumlah pembayaran sewa guna usaha paling tidak untuk 2 tahun berikutnya
  - c. Sifat dari simpanan jaminan
  - d. Aktiva yang disewaguna usahakan yang dijamin kepada pihak ketiga
  - e. Sewa guna usaha sindikasi dan leveraged leases

#### **Capital lease – lessee**

1. Aktiva yang disewa guna usahakan dilaporkan sebagai bagian aktiva tetap dalam kelompok sendiri. Kewajiban sewa guna usaha harus disajikan terpisah dari kewajiban lainnya.
2. Pengungkapan yang layak harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal berikut :

Jumlah pembayaran untuk sewa guna usaha paling tidak untuk 2 tahun berikutnya:

- a. Penyusutan yang dibebankan untuk laba tahun berjalan.

- b. Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha
- c. Keuntungan dan kerugian yang ditanggungkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi sale dan leaseback.
- d. Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa guna usaha.

### **Pelaporan Dan Pengungkapan Transaksi *Capital Lease***

Pelaporan akuntansi capital lease oleh penyewa guna usaha menurut PSAK No. 30 adalah: Aktiva yang disewa guna usahakan dilaporkan sebagai bagian aktiva tetap dalam kelompok tersendiri.

Pengungkapan yang layak harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah pembayaran sewa guna usahakan yang paling tidak untuk dua tahun berikutnya.
2. Penyusutan aktiva yang disewa guna usahakan yang dibebankan dalam tahun berjalan.
3. Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha.
4. Keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback). Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa guna usaha.

### **Pelaporan dan pengungkapan transaksi *operating lease***

Menurut PSAK No.30 bahwa pengungkapan yang layak harus dicantumkan atas laporan keuangan mengenai:

1. Jumlah pembayaran sewa guna selama tahun berjalan yang dibebankan sebagai biaya sewa.
2. Jumlah pembayaran sewa guna usaha yang harus dilakukan paling tidak 2 tahun berikutnya.
3. Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha.
4. Keuntungan atau kerugian yang ditanggungkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi sale and leaseback.
5. Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa guna usaha (major covenants).

### **Landasan Empirik**

Marlina Larasati (2004) dalam penelitiannya mengenai Perlakuan Akuntansi Pajak atas Kepemilikan Aktiva kendaraan dengan hak opsi ditinjau dari pihak Lease pada PT "X". Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang di dapat perlakuan akuntansi sewa guna usaha pada PT. "X" hanya dari akuntansinya saja, sedangkan perlakuan akuntansi dari segi pajak belum diterapkan.

SitiMirani (2013) dalam penelitiannya mengenai Akuntansi Aktiva Leasing. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan besarnya aktiva dan hutang yang dicantumkan adalah mana yang lebih rendah antara harga pasar dan nilai pembiayaan

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan data yang terkumpul berupa profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, *job description*, serta analisis perlakuan akuntansi *Leasing* dan pelaporan pada PT. Astra Sedaya Finance Manado.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Sedaya Finance Manado yang kantornya beralamat di Jalan.Daan Mogot No.10 Tikala Baru Manado. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober – Desember 2015.

### Prosedur Penelitian

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mengajukan permohonan penelitian  
Penulis memasukan surat permohonan penelitian yang sudah disetujui dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado untuk melakukan penelitian pada objek yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu pada PT. Astra Sedaya Finance Manado.
2. Disposisi Pimpinan  
Tindakan selanjutnya dari pihak perusahaan dalam hal ini pimpinan PT. Astra Sedaya Finance Manado memberi perintah kepada bawahannya untuk membuat dan memberikan surat perintah yang menjelaskan tentang izin persetujuan penelitian di perusahaan tersebut, bagian yang ditempatkan untuk pengambilan data yaitu dibagian akuntansi.
3. Pengumpulan data  
Pada tahap ini, penulis mulai mengumpulkan data pendukung penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi yaitu data mengenai profil perusahaan, *job description*, pperlakuan dan pelaporan yang diterapkan PT. Astra Sedaya Finance Manado.
4. Analisis Data Penelitian  
Pada bagian ini, penulis melakukan analisis data dan memahami mengenai pelopran diterapkan oleh perusahaan kemudian mengolah data yang tersedia dan mengevaluasinya sesuai dengan teori–teori yang ada.
5. Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perlakuan dan pelaporan PT. Astra Sedaya Finance Manado.

### Jenis Data

Dalam penelitian ini tentunya diperlukan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Kuncoro (2011:124) “Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan”. Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari alternative yang sesuai.

#### 1. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis berbentuk uraian.

## 2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel yang diperoleh dari penjumlahan atau pengukuran.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif mengenai perlakuan dan pelaporan akuntansi *leasing* pada Astra Sedaya Finance di Manado.

### Sumber Data

Menurut Kuncoro (2011), Sumber data dibedakan atas 2 jenis, yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan survey lapangan, diamati dan dicatat oleh peneliti dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari literatur-literatur yang ada/ buku-buku yang berupa dokumentasi dan dari perpustakaan yang digunakan sebagai acuan/ toritis dalam pembahasan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dalam hal ini pada Astra Sedaya Finance di Manado dalam kurun waktu Tahun 2013 dan 2014.

### Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi langsung pada pada perusahaan yang menjadi objek penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan sebagai responden untuk mendapatkan data yang diperlukan. Survey lapangan terdiri dari :
  - a. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait, dalam hal ini adalah bagian SDM dan umum serta bagian akuntansi.
  - b. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan tentang masalah penelitian, dalam hal ini mengenai penerapan akuntansi *leasing* dan pelaporannya
  - c. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa atau melihat secara langsung dokumen, catatan-catatan dan buku-buku yang digunakan perusahaan.
2. Studi kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan dan mempelajari teori-teori dan konsep yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah :

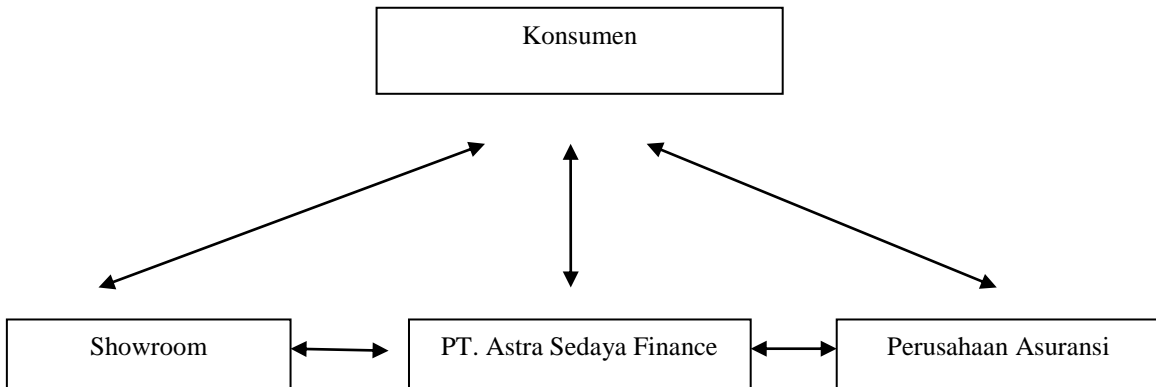
1. Menganalisis data-data yang digunakan sehubungan dengan pencatatan Leasing.
2. Menganalisis *pencatatan* akuntansi *leasing* dan pelaporannya yang tepat atas transaksi tersebut.
3. Menarik kesimpulan dan saran.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pembiayaan pada PT. Astra Sedaya Finance

PT. Astra Sedaya Finance memiliki proses dalam menjalankan kegiatan pembiayaan yang terdapat di PT. Astra Sedaya Finance. Proses pembiayaan yang terdapat di PT. Astra Sedaya Finance sebagai berikut:

**Gambar 4.2. Proses Pembiayaan PT. ASTRA SEDAYA FINANCE**



Sumber: Olahan Sendiri

#### Analisis Perlakuan Akuntansi dan Pelaporan

Cakupan pembahasan dan analisis dari perlakuan akuntansi leasing dan pelaporannya pada PT. Astra Sedaya Finance yaitu terkait pengakuan dan pengungkapan, penyajian dan pelaporan.

##### a. Pengakuan dan Pengukuran

Di dalam melaksanakan transaksi leasing PT. ASF mencatat setiap transaksi penjualan kendaraan sebagai berikut:

Kas	xxx	
Piutang pembiayaan konsumen		xxx

Selanjutnya untuk mencatat PPN sebagai berikut:

Kas	xxx	
PPN		xxx
Piutang pembiayaan konsumen		xxx

Sedangkan untuk pembayaran DP pencatatan jurnal sebagai berikut:

Kas	xxx	
DP Piutang pembiayaan Konsumen		xxx

Untuk penerimaan pembayaran angsuran dicatat:

Kas	xxx	
Biaya Bunga Leasing		xxx
Piutang pembiayaan Konsumen		xxx



**Untuk jurnal amortisasi pendapatan**

Piutang pembiayaan konsumen	xxx	
Keuntungan/kerugian dari penurunan nilai		xxx

**Untuk pengalihan kepemilikan kendaraan di akhir periode**

Kas	xxx	
Piutang pembiayaan konsumen		xxx
Biaya Bunga leasing		xxx
Akumulasi penyusutan Aktiva pembiayaan		xxx

Setiap transaksi dicatat, dan pengakuan pada akhir periode leasing adanya pengalihan kepemilikan juga dicatat. Hal ini merupakan ukuran bahwa PT. ASF menganut sistem Capital Lease dimana sewa guna usaha ini dapat mengalihkan kepemilikan pada akhir masa sewa.

**b. Pelaporan dan Pengungkapan**

PT. ASF melaporkan neraca sebagai berikut:

**Asset**

Kas dan setara kas			xxx
Piutang pembiayaan konsumen		xxx	
dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	xx		xxx
Piutang pembiayaan Murabahah		xxx	
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	xx		xxx
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		xxx	
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	xx		xxx
Beban dibayar dimuka			xxx
Piutang lain-lain			xxx
Asset derivatif			xxx
Asset pajak tangguhan bersih			xxx
Investasi pada entitas asosiasi			xxx
Asset tetap	xxx		
Dikurangi penyusutan	xx		xxx
<b>JUMLAH ASSET</b>			<b>xxx</b>

**LIABILITAS DAN EKUITAS****LIABILITAS**

Utang penyalur kendaraan		xxx	
Utang lain-lain			xxx
Akrual			xxx
Liabilitas pajak			
Pajak penghasilan badan	xx		
Pajak lainnya	xx		xxx
Liabilitas derivatif			xxx
Pinjaman			xxx
Surat berharga yang diterbitkan			
Obligasi			xxx
Imbalan kerja			xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>			<b>xxx</b>

**EKUITAS**

Modal saham – nilai nominal		xxx
Agio saham	xxx	
Saldo Laba	xxx	
Cadangan lindung nilai arus kas		xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>xxxx</b>	

PT. ASF melaporkan kerugian penurunan nilai dalam tahun berjalan diakibatkan karena kurs. Selanjutnya untuk penyusutan hanya dicatat untuk asset tetap perusahaan, tapi tidak dicatat penyusutan untuk asset yang disewakan.

**c. Pelaporan**

Hal – hal yang dilaporkan oleh PT. ASF dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Adalah sebagai berikut:

- Piutang pembiayaan Konsumen 2 tahun
- Asset tetap didalamnya mencatat penyusutan dalam tahun berjalan
- Kebijakan umum mencakup perjanjian dengan pemberi pembiayaan, yang berisi jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha
- Keuntungan dan kerugian penurunan nilai tergambar dalam catatan pembiayaan piutang konsumen.

Berdasarkan PSAK 30, transaksi leasing harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

- Jumlah pembayaran sewa guna usaha yang harus dibayar paling tidak untuk 2 (dua) tahun berikutnya.
- Penyusutan aktiva yang disewakan yang dibebankan dalam tahun berjalan.
- Jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha.
- Keuntungan atau kerugian yang ditanggung beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi sale and leaseback.

dengan demikian dapat dilihat bahwa PT. ASF telah mengikuti standar PSAK 30. Namun pada poin 2 tentang penyusutan aktiva yang disewakan belum tercantum dalam Catatan atas laporan keuangan, hanya dicatat penyusutan aktiva tetap milik perusahaan.

**Pajak pada PT. Astra Sedaya Finance**

Pajak yang ada pada PT. Astra Sedaya Finance merupakan pajak penghasilan yang terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam Laba Rugi . sedangkan untuk pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan Balance Sheet Liability Method.

Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan. Pencatatan perpajakan PT. Astra Sedaya Finance dibuat berdasarkan PSAK 46 (revisi 2010).

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan perlakuan akuntansi leasing dan pelaporan pada PT. Astra Sedaya Finance cukup baik. Dilihat dari aspek-aspek berikut:

1. **Pengakuan dan pengukuran:** Di akhir periode lease diakui adanya pengalihan kepemilikan, menunjukkan system Capital Lease diberlakukan dalam system akuntansi PT. ASF.
2. **Pelaporan:** Pelaporan PT. ASF jelas dimana Laporan posisi keuangan disusun sesuai PSAK yang berlaku.
3. **Pengungkapan:** Catatan atas laporan keuangan merupakan dasar standar yang harus sesuai dengan PSAK 30. PT. ASF telah membuat Catatan atas laporan keuangan sudah sesuai standar yang ditentukan.

##### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. P.T. Astra Sedaya Finance sebaiknya melakukan pemisahan pencatatan penyusutan aktiva tetap dengan aktiva yang disewakan. Sesuai dengan PSAK 30.
2. PT. Astra Sedaya Finance sebaiknya selalu mengikuti perkembangan peraturan pelaporan yang terkait dengan transaksi *leasing*, sehingga tidak menimbulkan banyak perbedaan antara perlakuan akuntansi dengan menggunakan metode pencatatan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### *Paper dalam Jurnal*

- [1] Tuerah, Serny. 2013. *Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas pada UD. Roda Mas Manado. Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado. Dikses Tanggal: 28 Januari 2015.
- [2] Siti Mirani, 2003, *Akuntansi Aktiva Leasing*, Jurnal

##### *Buku*

- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Cetakan Keempat, Buku Satu. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Kuncoro M. 2011. *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. UP UMP YKPN, Jakarta
- [5] Marlina Larasati. 2004. *Perlakuan Akuntansi Pajak atas kepemilikan Aktiva Kendaraan dengan Sewa Guna Usaha dengan hak opsi ditinjau dari pihak Lessee pada PT "X"*, Jurnal
- [6] Marpaung, Charles D., 2004. *Pemahaman Mendasar Usaha Leasing*. Interpres. Jakarta